

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pengambilan keputusan dalam menggunakan *software expert choice* menghasilkan kriteria menghasilkan, *Strenght* sebesar 26,6% dengan kategori tensile strenght sebesar 11,7 dan tear strenght sebesar 11,3. Harga sebesar 23,1% dengan kategori murah sebesar 13,1% dan mahal sebesar 11,5%. Serat sebesar 22,8% dengan kategori sebesar LBKP sebesar 8,9% dan NBKP sebesar 9,9%. *Moisture* sebesar 14,6% dengan kategori tinggi sebesar 7,9% dan rendah sebesar 11,3%. Limbah/campuran sebesar 12,9% dengan kategori banyak sampah campuran sebesar 7,1% sebesar dan bersih karena virgin pulp sebesar 7,2%. Diperoleh kesimpulan kriteria prioritas yaitu *Strenght*, harga, serat, *moisture*, limbah/campuran. Terdapat penurunan efisiensi waktu *sheetbreak* pada waktu pemrosesan dari penggunaan metode *AHP* sekitar 4,12%/bulan menjadi 1,56%/bulan.

2. Jumlah pembelian persediaan bahan baku *waste paper fluting medium*, yang optimal dengan *EOQ* adalah sebesar 17.498 Ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 12 kali dalam satu periode (1 tahun) sedangkan kebijakan perusahaan sebanyak 12 kali dalam setahun dengan pembelian persediaan sebanyak 28.445 Ton. Total biaya persediaan bahan baku dengan *EOQ* sebesar Rp. 8.958.926. Dengan *Safety stock* yang harus disiapkan oleh perusahaan sebanyak 6.59 Ton dan *Re Order Point* sebesar 6.636 Ton.

5.2. Saran

1. Optimalisasi Pemilihan Raw Material

Kriteria dan Bobot: dengan terus menggunakan metode *AHP (Analytic Hierarchy Process)* untuk penilaian bahan baku daur ulang, dengan mempertimbangkan bobot kriteria yang sudah ditentukan. Serta pastikan bahwa penilaian kriteria seperti harga, serat, strength, limbah/campuran, dan moisture terus diperbarui berdasarkan perubahan pasar dan kebutuhan produksi. Selalu evaluasi alternatif bahan baku yang

tersedia di pasar dan disesuaikan dengan kriteria yang sudah ada. Ini membantu untuk mengidentifikasi kemungkinan bahan baku baru yang bisa memberikan keuntungan lebih besar.

2. Manajemen Persediaan yang Efisien

Perbandingan EOQ dengan Kebijakan Saat Ini: Terdapat perbedaan signifikan antara jumlah pembelian persediaan optimal (EOQ) dan kebijakan pembelian saat ini. Pertimbangkan untuk menyesuaikan kebijakan pembelian perusahaan agar lebih mendekati jumlah EOQ. Ini dapat membantu mengurangi biaya penyimpanan dan risiko *overstocking*.

3. Kebijakan Pembelian

Dengan kebijakan perusahaan yang sudah melakukan pembelian 12 kali dalam setahun, pertimbangkan apakah frekuensi ini optimal. Mengurangi frekuensi pembelian bisa mengurangi biaya transaksi dan administrasi, tetapi harus diimbangi dengan manajemen persediaan yang baik untuk menghindari kekurangan.

4. perlu diadakanya studi kelayakan usaha guna untuk menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui keuntungan yang didapat dalam penjualan produk.